

## ANALISIS TEKNIK PERMAINAN PIANO DAN INTERPRETASI *WALTZ IN A MINOR* KARYA FREDERIC CHOPIN

Berliana Indah Oktavia

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: berliana.18005@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik permainan dan interpretasi pada komposisi "*Waltz In A Minor*" karya Frederic Chopin. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah partitur "*Waltz In A Minor*" karya Chopin, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Teori yang digunakan untuk meneliti komposisi ini adalah teori milik Prier. Beliau mengemukakan bahwa interpretasi dalam musik ini berarti cara pengolahan dan pembawaan suatu karya musik yang telah ada baik secara tertulis maupun secara lisan. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah *Waltz In A Minor* merupakan sajian solo yang menggunakan teknik permainan *seperti legato, morden, appoggiatura, trill, triplet-quintuplet* menggunakan sukat  $\frac{3}{4}$ , tangga nada A minor, dinamika sehingga interpretasi yang dihasilkan pada bagian A1, ingin menggambarkan suasana yang sedih karena teknik *legato* yang membuat menjadi mendayu-dayu, kemudian bagian B, ingin menggambarkan suasana yang ceria seakan-akan ada harapan, didukung dengan perubahan dinamika dari *pianissimo* ke *forte*, *chord* mayor diawal, variasi melodi, dan banyak *ornament appoggiatura, triplet* dan *quintuplet* sebagai pemanis. Selanjutnya bagian A' kembali menggambarkan suasana sedih, namun modulasi ke A Mayor yang membuat harapan semakin terlihat. Sayangnya pada bagian A2, suasana tarian yang manis, harapan-harapan yang dibangun pada bagian B dan A' pupus yang kemudian bagian Coda yang dimainkan dengan dinamika *pianissisimo* dan tempo yang melambat sehingga dapat menggambarkan keterpurukan.

**Kata kunci: Teknik Permainan Piano, Interpretasi, Chopin**

### Abstract

This research aims to analyze the playing techniques and interpretation of the composition "Waltz In A Minor" by Frederic Chopin. Researchers used a qualitative descriptive method. The object of this research is Chopin's "Waltz In A Minor" score. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and data conclusion. The theory used to examine this composition is Prier's theory. He argued that interpretation in music means the way of processing and presenting a piece of music that already exists both in writing and orally. The results and discussion of this study are that *Waltz In A Minor* is a solo performance that uses playing techniques such as *legato, morden, appoggiatura, trill, triplet-quintuplets* using  $\frac{3}{4}$  scale, A minor scale, dynamics so that the interpretation produced in part A1, wants to describe the atmosphere which is sad because the *legato* technique makes it lilt, then part B, wants to describe the atmosphere. cheerful as if there is hope, supported by changes in dynamics from *pianissimo*

to forte, major chords at the beginning, melodic variations, and lots of appoggiatura ornaments, triplets and quintuplets as sweeteners. Furthermore, part A' again depicts a sad atmosphere, but modulation to A Major makes hope even more visible. Unfortunately in part A2, the atmosphere of the dance was sweet, the hopes that had been built on parts B and A' vanished. Then the Coda part was played with the dynamics of pianississimo and the tempo slowed down so that it could describe a deception's feeling.

**Keywords: Playing Techniques, Interpretation, Chopin**

## PENDAHULUAN

Pada sebuah karya musik, pasti mengandung pesan, cerita atau perasaan yang ingin disampaikan komposer kepada pendengar, maka dari itu dalam memainkan sebuah karya musik, penyaji harus memahami maksud komposer dalam karya tersebut seperti pernafasan kalimat-kalimat musik agar dapat memberi energi, dan memainkan musik dengan nuansa yang tepat. Untuk memahami sebuah karya musik atau komposisi dibutuhkan pengetahuan yang cukup agar pesan yang ingin disampaikan komposer tersampaikan (Destiana, 2016). Salah satu cara untuk mengenal karya tersebut dengan menganalisis teknik permainan, bentuk lagu, mengetahui riwayat komposer, dan mengetahui gaya musik pada zaman karya tersebut. Pengetahuan analisis musik dirasa sangat perlu bagi musisi, baik pencipta, penyanyi, pendengar, maupun pengamat, karena pada hakekatnya musik bukan sekedar rakitan nada, ritme, harmoni, tempo, dinamik, warna suara, dan unsur-unsur lainnya (Linggono, 1993).

Teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya (Banoe, 2007). Apabila seorang pianis

belum menguasai teknik permainan, maka ia akan merasa kesulitan dalam memainkan piano karena tidak dapat memecahkan masalah dalam mempelajari sebuah karya (repertoire), maka dari itu sangat penting bagi pianis untuk menganalisis dan latihan yang menunjang teknik permainan agar dapat menguasai repertoire yang akan disajikan. Setelah menganalisis teknik permainan, penyaji juga wajib menganalisis interpretasi dalam musik tersebut, agar dalam memainkan sebuah karya musik tidak hanya membunyikan nada dan teknik yang diinginkan, namun agar cerita, konflik dan emosi yang ingin disampaikan komposer dapat tersampaikan ke pendengar dengan baik.

Dalam memainkan sebuah karya, setiap penyaji musik pasti memiliki interpretasi yang berbeda-beda. Dalam partitur terdapat simbol atau petunjuk yang tertulis bagaimana memainkan karya tersebut sesuai dengan pembawaan yang diinginkan komposer. Simbol tersebut adalah tanda gaya pembawaan, *ornament*, *dinamika*, dan *frasering*. Interpretasi dalam musik ini berarti cara pengolahan dan pembawaan suatu karya musik yang telah ada baik secara tertulis maupun secara lisan

(Prier, 2014). Interpretasi dalam musik dapat dilihat dari suatu melodi, tangga nada mayor atau minor, dinamika, *ornament*, dan frase atau pengkalimatan sebuah lagu (Arrahman, 2021).

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis memfokuskan menganalisis teknik permainan piano dan interpretasi komposisi “*Waltz In A Minor*” karya Frederic Chopin. Komposisi “*Waltz In A Minor*” merupakan salah satu karya Frederic Chopin yang merupakan komposer zaman romantik. Zaman romantik ini memiliki ciri yang berbeda pada zaman sebelumnya (Zaman Klasik). Musik zaman klasik memiliki sedikit perubahan dinamika dan jarang ada *ornament*. Memiliki tempo yang harus diikuti dan iringan (*chord*) yang tidak terlalu rumit, sehingga masih terkesan sedikit kaku dan kurang bebas. Musik zaman romantik memiliki tempo yang *rubato*, yaitu berubah-ubah atau bebas sesuai keinginan penyaji. Memiliki banyak *ornament*, perubahan dinamika dan *chord* yang lebih variatif sehingga terkesan lebih bebas. Era Romantik merupakan zaman dimana seseorang dapat membuat karya dengan bebas sesuai dengan perasaan mereka tanpa harus terikat oleh aturan-aturan terdahulu (Lorenza, 2021).

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang relevan membahas mengenai interpretasi dan teknik permainan piano, yaitu: (1) Penelitian yang berjudul Analisis Teknik Permainan Piano Pada Komposisi Fragmen karya Jaya Suprana, oleh Mahdy Afif 2021. komposisi “Fragmen” karena komposisi ini menonjolkan karakter gendhing karawitan

yang sangat kuat dan terdapat tangga nada pentatonik. Komposisi ini menggunakan tangga nada atau nada dasar E minor harmonis yang didukung dengan hentakan–hentakan kendang, dan semuanya itu berpadu menjadi satu dalam satu suguhan permainan solo piano. Persamaan penelitian beliau dengan penelitian ini memiliki persamaan membahas tentang analisis teknik permainan piano dan interpretasi pada musik piano. Beliau mengatakan, Teknik permainan ialah wawasan terkait pola yang digunakan pada sebuah karya seni musik. Karya yang diciptakan komponis adalah perwujudan ekspresi yang paling baik, dan kemudian ketika memainkan komposisi, pemain haruslah mengetahui maksud serta pikiran komponis itu.

(2) Penelitian yang berjudul Analisis Interpretasi Pada Komposisi Nocturne In E-Flat Major Op. 9 No. 2 Karya Chopin oleh Talitha Novitriana. Beliau mengemukakan bahwa Zaman Romantik bukanlah semata-mata memiliki khas lagu tentang cinta hanya karena dari namanya yang memiliki unsur ‘romantik’ atau ‘romantis’ melainkan musik pada zaman romantik memiliki gairah dan lebih ekspresif dari pada musik-musik pada zaman sebelumnya. Pada musik di zaman Romantik, alur cerita yang disampaikan oleh komposer pada musik tersebut memiliki alur cerita yang lebih dramatis sehingga menciptakan ekspresi yang lebih mendalam. Selain itu, musik pada zaman romantik juga banyak menggunakan pedal atau unsur legato dan memiliki dinamika yang banyak namun sering naik turun sehingga suasana lagu tersebut lebih membangun. Paham nasionalisme juga mewarnai zaman

Romantik. Frédéric Chopin adalah salah satu komposer piano yang paling terkenal pada era Romantik. Bahkan hingga saat ini pun, nama dan karya beliau masih dihargai, dimainkan dan didengarkan oleh kalangan musisi khususnya pianis bahkan hingga masyarakat awam pun (non-musisi) masih sering mendengarkan dan mengapresiasi karya-karya F. Chopin. Mulai dari karya *Waltz*, *Etude*, *Prelude*, bahkan hingga *Nocturne* dan masih banyak lagi juga sangat digemari oleh masyarakat

Pada penelitian kali ini, peneliti mengimplementasikan teori interpretasi oleh peneliti yang terdahulu guna menyelesaikan permasalahan yang menjadi fokus pembahasan. Teori interpretasi yang peneliti gunakan adalah teori interpretasi dari Prier, (2014). Beliau mengatakan, Interpretasi dalam musik ini berarti cara pengolahan dan pembawaan suatu karya musik yang telah ada baik secara tertulis maupun secara lisan.

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah, dapat menambah wawasan bagi pianis dan pendidik musik, bahwa menganalisis teknik permainan piano dapat meminimalisir kesulitan dalam bermain piano. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai tambahan referensi atau bahan kajian repertoar yang dapat membantu dalam memainkan atau membawakan, mengapresiasi, dan menganalisis suatu karya musik, khususnya karya *Waltz In A Minor* karya Frederic Chopin. Menganalisis interpretasi suatu karya musik dapat membantu menyampaikan emosi, pesan yang terkandung kepada pendengar.

## **METODE**

Penelitian mengenai Interpretasi dan Teknik Permainan piano *Waltz In A Minor* karya Chopin ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data penelitian kualitatif yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan merupakan angka-angka (Moleong, 2002). Dalam penelitian ini, teori di atas diaplikasikan dengan melakukan pengamatan terhadap partitur komposisi *Waltz In A Minor* untuk mengetahui fenomena topik bahasan. Selanjutnya, topik bahasan tersebut diteliti secara kompleks melalui tahap studi pustaka dan wawancara dengan narasumber terkait dan selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan data yang telah didapat dan diolah selama proses penelitian berlangsung.

Objek penelitian ini adalah teknik permainan piano dan interpretasi dari komposisi *Waltz In A Minor* karya Frederic Chopin. Pertimbangan penulis memilih repertoar ini adalah karena repertoar ini memiliki banyak hiasan (*ornament*) pada bagian melodi sehingga karya ini menjadi lebih indah, chord minor yang tidak menggambarkan suasana dansa yang ceria dan lincah, namun menjadikan suasana dansa yang dramatis dan mendayu-dayu.

Teknik pengambilan data dari penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan Observasi Partisipatif, yakni dalam observasi terlibat pengamatan langsung terhadap objek penelitian tentang Interpretasi dan Teknik Permainan piano Pada Lagu *Waltz In A Minor*. Wawancara dilakukan dengan memilih pihak yang dianggap ahli. Peneliti

sendiri menunjuk informan pertama, yaitu Adiesti Lukinoviska, S.Psi., yang merupakan guru piano di jurusan Seni Musik Klasik, SMK Negeri 12 Surabaya, dan informan kedua yang merupakan guru piano klasik di suatu lembaga kursus Kawai *Music School*, yakni Ratnamani Masanti, S.Pd. dokumentasi yang digunakan disini berupa partitur *Waltz In A Minor*, dan video permainan *Waltz In A Minor* oleh Tiffany Poon dari laman Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=j76vXRJqaWM>. Data-data yang dikumpulkan berupa *full score* atau partitur musik, hasil wawancara, jurnal ilmiah, buku refrensi.

Tahapan penelitian selanjutnya. Dari reduksi data, Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2019) , kemudian mepaparkan, menarik kesimpulan dan memverifikasi data. Kesimpulan penelitian kemudian dikaji menggunakan teori yang ada. Kemudian divalidasi dengan teknik validitas data berupa wawancara, dan metode triangulasi sumber data (wawancara) dalam bentuk uraian naratif yang memuat tentang deskripsi interpretasi dan teknik permainan Piano pada lagu *Waltz In A Minor* karya Frederic Chopin.

## PEMBAHASAN

### Teknik Permainan dan Interpretasi

Frédéric Chopin (1810-1849) merupakan komposer sekaligus pianis zaman romantik. Beliau Lahir di Warsawa, Polandia. Chopin memiliki 19 *waltz* karya

piano, 8 diantaranya diterbitkan semasa hidupnya. *Waltz* adalah dansa ballroom yang populer di Eropa pada abad ke-19. Fitur yang pada *waltz* karya chopin, yaitu memiliki karakter yang *light* atau *easy listening* dan *airy*, memiliki tekstur *homophonic*, menggunakan pedal *sustain*, memiliki *ornament; Trill, Mordent, appoggiatura*. Pendapat Adiesti Lukinoviska, S.Psi dalam wawancara (24 Juni 2022), sebagai berikut: ”*waltz tuh termasuk lagu tarian. Tarian ballroom yang dilakukan berpasangan seperti tarian dansa. Waltz in am suasana dansa yg dramatic, bukan yang ceria atau lincah karena pengaruh dari tangga nada minornya*”. Komposer pada era Romantik seperti Schubert ataupun Chopin selalu menggunakan teknik variasi untuk menata komposisi ragam tema dalam karya-karya musik programatiknya. Langkah bervariasi digunakan sebagai teknik menghadirkan tema-tema dramatis seperti kesedihan, kegembiraan, ketegangan, ataupun juga suasana yang lain (Annur & Winarko, 2021).

*Opus* adalah pengelompokan karya komposisi dari komponis musik, petunjuk musik dalam suatu kondisi. Istilah ‘Opus’ biasanya disingkat menjadi ‘Op’ (Novitriana, 2022). Opus posthumous adalah kelompok karya yang rilis setelah komposer meninggal dunia.

Repertoar ini menggunakan tempo *Allegretto* yaitu agak cepat (105-114 *Bpm*). Namun tempo yang digunakan pianis Tiffany Poon dalam video lebih lambat dan *rubato*. Hal ini dikarenakan lagu *Waltz In A Minor* ini merupakan musik zaman romantik

yang memiliki tempo yang *rubato* yaitu mempercepat atau memperlambat tempo sesuai penyaji untuk membuatnya lebih ekspresif. Interpretasi yang berbeda. Seseorang cenderung mempercepat tutur katanya ketika merasa gelisah atau kebingungan. Tubuh cenderung bergerak cepat ketika bersemangat, dan melambat ketika dilanda kelesuan (Panjaitan, 2020). Meskipun *rubato* bebas sesuai perasaan pianis, pianis tidak dapat menggunakan *rubato* dimanapun ia mau, sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya memahami kalimat musik agar penggunaan dinamika dan tempo *rubato* bisa diletakkan sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini juga sependapat dengan narasumber Adiести Lukinoviska, S.Psi dalam wawancara (24 Juni 2022) “Lagu yg diciptakan di jaman romantik punya pembawaan yg ekspresif. Akibatnya, lagu tersebut kaya akan perubahan dinamika dan tempo (cenderung *rubato*)”. Penggunaan pedal *sustain* pada lagu ini adalah disetiap ketukkan pertama (pada saat tangan kiri membunyikan suara bass). Pedal *sustain* berfungsi untuk memperpanjang suara. Adiести Lukinoviska, S.Psi juga berpendapat dalam wawancara (24 Juni 2022) bahwa, “Pedal dimainkan dari ketukan ke 1 (dari bass) ke ketukan ke 2 (chord) di setiap bar nya”. Lagu ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu: A1-B-A’-A2-Coda. Bagian A1 bar 1-16, bagian B bar 17-24, bagian A’ bar 25-40, bagian A2 bar 41-52, Coda bar 53-56 yang masing-masing bagian memiliki gambaran suasana yang berbeda.

### Bagian A

Waltz In A Minor

Frédéric Chopin  
Op. Posthumous

Allegretto

Gambar 1, Bagian A1, birama 1 – 16  
(Transkripsi Berliana Indah Oktavia, 2022)

Bagian A1 yang terdiri dari 1-16 tidak memiliki banyak perubahan dinamika, dan *ornament*. *Ornament* pada bagian ini yaitu *appoggiatura* yang terletak pada bar 4 dan 12 (sehingga pada bagian ini terdengar lebih ringan dibandingkan bagian yang lainnya. Cara memainkan *appoggiatura* pada bar 4 dan 12 adalah dengan menekan nada E, F secara cepat sebelum ketukan dan nada E sebagai not pokok yang bunyi pas pada ketukan. Pada bar 1-8 yang merupakan kalimat tanya (*antecedent*) pada lagu pada bagian A1 terdapat teknik permainan *legato* (kotak berwarna kuning). *Legato* adalah teknik artikulasi yang menghasilkan suara menyambung (tidak terputus) didukung dengan dinamika lembut (p), sehingga pada kalimat ini Tiffany Poon ingin membangun suasana yang mengalun tenang dan mendayu-dayu, *chord minor* yang membuat lagu ini terasa sedih. Selanjutnya, bar 9-16 yang merupakan kalimat jawab (*consequent*) pada bagian A1. Berbeda dengan kalimat tanya yang menggunakan artikulasi *legato*, pada bagian ini tidak terdapat teknik *legato*, namun terdapat *crescendo* (<) pada bar 13-14 yaitu *volume* lembut ke keras, dan

*decreasing*(>) pada bar 15-16 sebagai akhir dari kalimat tersebut.

### Bagian B



Gambar 2, Bagian B, birama 17-24  
(Transkripsi Berliana Indah Oktavia, 2022)

Pada bagian B yang terdiri dari bar 17-24. Bentuk melodi pada bagian ini lebih lincah. Teknik *legato* dan *ornament appoggiatura*, ditambah dengan dinamika sangat lembut atau *pianissimo* (pp), membuat bagian ini terasa seperti tarian yang tenang dan genit, diayun-ayun lembut dan penuh harapan. Kemudian di bar 21 ketukan pertama terdapat not *Triplet* yang cara memainkannya adalah dengan menekan 3 nada 1/8 yaitu nada E dengan jari 1, G# jari 3, B jari 5 dalam 1 ketukan. Pada ketukan kedua terdapat not *Quintuplet* yang cara memainkannya dengan menekan E dengan jari 1, G# jari 3, B jari 5, E jari 1, G# jari 3 satu persatu dalam 1 ketukan dimainkan dengan volume keras (f), agar pada bagian *triplet* dan *quintuplet* lebih menonjol dan memberi kesan tegas dalam menyampaikan emosi yang sedang naik, kemudian pada bar 23 dinamika berangsur lembut, dan kembali ke *pianissimo* (pp). Menurut Ratnamani Masanti, S.Pd pada wawancara (29 Juni

2022) “Bagian yg menurut saya sulit di bar 21 karena, *rhythmnya* sangat variatif (*triplet-quintuplet-variasi 1/16*) selain itu di tambah dengan *arpeggio* naik yg kadang sering meleset notnya. Bisa di latih dengan cara menepuk kan dl *rhythmnya*, apabila sdh paham dengan *rhythmnya* coba di mainkan hanya melodi kanan nya saja tetapi sm menepuk tempo pda tangan kiri dari tempo yg lambat kemudian bs ditambah *temponya* sedikit demi sedikit”

### Bagian A'



Gambar 3, Bagian A', birama 25-31  
(Transkripsi Berliana Indah Oktavia, 2022)

Bagian A' terdiri dari bar 25-40, yang bentuknya hampir seperti bagian A yang digabung dengan bagian B. Bagian ini, Tiffany poon ingin membuat konflik yang lebih dalam lagi. Pada bar 25-30 dimainkan dengan dinamika *piano* (P) yang lembut. Namun pada bar 31 terdapat melodi yang naik, tempo yang melambat diikuti dengan dinamika *cresendo* yang perlahan ikut naik sebagai pengantar menuju modulasi ke A mayor pada bar 32 yang dimainkan keras (f) dan *accent* untuk mempertegas kalimat. Pada bagian ini Tiffani Poon ingin membuat emosi naik yang membuat bagian ini terasa lebih megah dan menggambarkan suasana yang bahagia.



Gambar 4, Bagian A', birama 32-40  
(Transkripsi Berliana Indah Oktavia, 2022)

Pada bagian A' bar 33 terdapat bagian yang mirip dengan bagian B, serta tambahan *ornament morden* yang menjadikan bagian ini menjadi lebih indah. *Morden* ada pada bar 34 dan 38, yaitu nada C# yang mana cara memainkannya adalah menekan nada C# dan D dimainkan dengan not 1/32 dan kembali ke nada awal yaitu nada C#. serta memiliki gradasi dinamika pada bar 39 agar tidak monoton. Menurut Ratnamani Masanti, S.Pd pada wawancara (29 Juni 2022) "Bagian yang menurut saya menarik pada bar 25-40. Karena terdapat perpindahan tangga nada dari tangga nada A minor ke tanggana relative mayornya (A mayor). Serta melodi yg menggunakan teknik mordent membuat lagu ini terdengar manis"

### Bagian A2



Gambar 5, Bagian A2, birama 41-52  
(Transkripsi Berliana Indah Oktavia, 2022)

Bagian A2 yang terdiri dari bar 41-52. Pada bagian ini, merupakan pengulangan A1 yang membuat kembalinya suasana kesedihan yang ada pada bagian A1, namun memiliki variasi melodi dan simbol *morden* pada bar 51 yang dimainkan *decreasing* (>) yang menjadi pengantar suasana sedih yang lebih mendalam.

### Bagian Coda



Gambar 6, Bagian Coda, birama 53-56  
(Transkripsi Berliana Indah Oktavia, 2022)

Pada bagian *coda*, teknik *legato*, didukung dengan tempo yang perlahan melambat (*rit.*) dan dinamika yang lembut. Pada bar 55 terdapat teknik *trill* dan dinamika *decreasing* agar lebih keras dari suara yang lain, perlahan volume mengecil menuju sangat lembut sekali (*ppp*). Pada bagian *coda*, Tiffany Poon ingin menggambarkan suasana yang lemah dan rapuh seperti harapan-harapan yang ada pada bagian B dan A' kini telah hilang. *Trill*



adalah *ornament* yang cara memainkannya dengan membunyikan nada asli dan nada atasnya secara cepat, sepanjang ritmis yang diberi simbol *trill* (“tr”). Terdapat simbol trill pada bar 55 nada E. Cara memainkannya yaitu menekan nada E dan F dengan cepat dan berulang sepanjang 1 ketukan. Dalam memainkan komposisi ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Melatih keseimbangan power agar volume iringan tidak lebih keras dari melodi, dan memperjelas pola iringan. *Waltz* memiliki sukut  $\frac{3}{4}$ , dan ketukan pertama adalah ketukan terkuat, sehingga dalam memainkan *waltz*, ketukan pertama harus terdengar lebih jelas, sedangkan ketukan kedua dan ketika terdengar lebih ringan.
2. Memperhatikan kalimat-kalimat musik agar peletakan dinamika dan *rubato* dapat sesuai. Elemen dinamik merupakan aspek yang paling menonjol dalam ekspresi musikal, yang juga mencakup nuansa-nuansa dalam: tempo, pemenggalan frase, aksen, dan faktor-faktor yang lain. Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) di dalam musik. Pada umumnya, semakin keras suatu musik, semakin kuat tegangan yang dihasilkan, dan sebaliknya, semakin lembut musiknya, semakin lemah tegangan (Sunarto (ed.), 2017).
3. Memperhatikan gerak tubuh dan ekspresi dalam memainkan piano, agar dapat mendukung penyaji dalam menginterpretasi sebuah karya

sehingga pendengar dapat ikut merasakan emosi dan konflik yang ada pada lagu tersebut. Pada dasarnya, menarikan tarian *waltz* adalah seperti orang yang sedang berjalan atau berseluncur diatas es, maka dari itu, maka dari itu dalam menyajikan *waltz*, pianis harus memperhatikan *body language* yang anggun dengan menggerakkan tubuh ke kanan dan ke kiri, sedikit menunduk diketukan satu, dan meninggikan tubuh pada ketukan kedua dan ketiga.

Gerakan musisi sebenarnya bisa dibagi menjadi dua cara, kemungkinan masing-masing akan membantu memperjelas kualitas gesture. Pertama, tindakan pemain berdasarkan pola timing, dalam hal ini kaitanya dengan ritme, beat, meter, dan tempo. Akan ada pola ketukan kaki, anggukan kepala, atau goyangan badan yang mengiringi bentuk pola nada structural, tindakan ini tidak langsung mempengaruhi produksi suara. Misalnya pada karya-karya jazz seperti Bossa Nova, Regtime, dan Foxtrot dengan fase atau pola terkunci, bentuk seperti ini sulit terlihat pada karya seni musik Barat (Neely, 2016). Kedua, tindakan pemain berdasarkan pentingnya produksi suara; disini pemain bisa langsung membuat suara atau melengkapi produksi suara. Pada kategori yang kedua ini akan terlihat gerakan tangan gitaris yang menciptakan vibrato pada nada panjang, atau gerakan turun secara vertikal dari tangan pianis untuk

mengatur tekanan palu yang bergerak (Sembiring, 2022).

## KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis teknik permainan piano *Waltz In A Minor* karya Frederic Chopin dan implementasi interpretasi dari pianis Tiffany Poon, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *Waltz In A Minor* merupakan sajian solo piano yang memiliki 5 bagian, yaitu A1-B-A'-A2-Coda yang masing-masing menggambarkan suasana yang berbeda dan terdapat teknik permainan seperti *legato*, *morden*, *appoggiatura*, *trill*, *triplet*, *quintuplet* menggunakan sukut  $\frac{3}{4}$  dan tangga nada A minor, sehingga dapat mendukung penyaji dalam menginterpretasikan komposisi zaman romantik yang menggambarkan suasana dansa yang sedih, dramatis, penuh harapan. Gerakan dansa berayun-ayun gemulai dan anggun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, B. A., & Winarko, J. (2021). Analisa Variasi Melodi Dalam Karya Musik Prelude in E Minor (Op. 28 No. 4) Karya Frederic Francois Chopin Aransemen Trio Zingara. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 4(1), 72-90. <https://doi.org/10.26740/geter.v4n1.p72-90>
- Arrahman, Y. (2021). *Teknik dan interpretasi concerto in g minor I. I*(2).
- Afif, M. (2021). Analisis Teknik Permainan Piano Pada Komposisi "Fragmen" Karya Jaya Suprana.
- Banoe, P. (2007). *Kamus Musik*. kamsius.
- Destiana, E. (2016). Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Stambul Baju Biru Karya Hardiman. In *PEDAGOGIA:*

*Jurnal Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.252>

- Linggono, B. (1993). *Bentuk dan Analisis Musik*. Pusat Musik Liturgi.
- Lorenza, N. E. (2021). Analisis Bentuk dan Interpretasi Permainan Piano Pada Komposisi Czardas Karya Vittorio Monti. *Repertoar Journal*, 2(2), 323-339.
- Moleong, J. L. 2002. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT, Remaja Rosdakarya.
- Neely, A. (2016). How and Why Classical Musicians Feel Rhythm Differently. <https://www.youtube.com/watch?v=Rebundw9bda>
- Novitriana, T. (2022). *ANALISIS INTERPRETASI PADA KOMPOSISI NOCTURNE in E-FLAT MAJOR Op. 9 No. 2 KARYA CHOPIN*. 2(2), 1-23.
- Panjaitan, A. P. (2020). Kekuatan Musik Dalam Pendidikan Karakter Manusia. *MELINTAS*, 35(2), 174-194.
- Prier, S. dan K. E. (2014). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Pusat Musik Liturgi.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sunarto (ed.). (2017). "Apresiasi Musik." *Thafa Media Yogyakarta*, 243.
- Sembiring, L. A. P. (2022). Analisis dan Ekspresi Gerak: Mencari Hubungan Pada "Sonata Romantica Bagain I. Allegro Moderato" Manuel Ponce. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 5(1), 49-56